

<http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p107--123>

PERSEPSI MAHASISWA PGSD PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Perception of Elementary School Teacher Education Student on Online Learning During Covid-19 Pandemic

Anang Fathoni¹, Ali Mustadi², Wahyu Kurniawati³

¹²Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Yogyakarta, ³FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Pos-el: anangfathoni.2019@student.uny.ac.id¹, ananglight@gmail.com¹
ali_mustadi@uny.ac.id², wahyunian@yahoo.co.id³

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 7 Agustus 2020
Direvisi : 10 September 2020
Disetujui : 10 Februari 2021

Keywords:

covid-19; pandemic; online learning; e-learning

Kata kunci:

covid-19; masa pandemi; pembelajaran daring; e-learning

ABSTRACT:

SARS-CoV-2 or Coronavirus is a new virus variant that provides new challenges and adaptations for educators, learners, parents, and the wider community. The presence of Covid-19 provides complex problems that arise in the Education world. This research aimed to determine students' perspectives on online learning during the Covid-19 period and the negative side that was felt by students directly due to the existence of Covid-19. This research used a descriptive case study approach. The research was conducted online on May, 5-23 2020. This study's subjects were 38 students of 2nd-semester primary school teacher education, PGRI Yogyakarta University. Data were collected through open interviews via WhatsApp. The data analysis technique used the Bogdan and Biklen model to reduce, look for sub-themes, and look for relationships between sub-themes. The findings show that (1) technology is an essential key during the Covid-19 pandemic and a catalyst for learning that utilizes technology in the Fourth Industrial revolution; (2) the use of technology increases student engagement, and makes learning possible anywhere and anytime; (3) online learning during the Covid-19 pandemic has not run optimally; (4) obstacles that arise in online learning are influenced by gadgets and network conditions (5) online learning has a negative impact on students' physical and mental health; and (6) expectations that arise from students, namely a reduction in the

workload, re-explanation from the lecturer on the material, and providing variations in learning.

ABSTRAK:

Virus Corona (SARS-CoV-2) atau Covid-19 menjadi varian virus baru yang memunculkan tantangan dan adaptasi baru bagi pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Hadirnya Covid-19 memberikan kompleksitas permasalahan yang muncul di dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang pembelajaran daring di masa Covid-19, dan sisi negatif yang dirasakan oleh mahasiswa secara langsung karena adanya Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 23 Mei 2020 secara daring. Subyek penelitian ini adalah 38 mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar semester 2, Universitas PGRI Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka melalui WhatsApp. Teknik analisis data menggunakan model Bogdan dan Biklen melalui reduksi, mencari sub-tema, dan mencari hubungan antar sub-tema. Hasil temuan menunjukkan bahwa (1) teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19 dan katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0; (2) pemanfaatan teknologi meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; (3) pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal; (4) hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget dan kondisi jaringan; (5) pembelajaran daring memberikan dampak negatif pada fisik dan mental dari mahasiswa; dan (6) harapan yang muncul dari mahasiswa yaitu pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari dosen pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Virus Corona (SARS-CoV-2) atau Covid-19 menjadi varian virus baru yang memberikan dampak perubahan

di berbagai aspek. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China bulan Desember 2019 (Lee, 2020) kemudian berkembang di Indonesia

dengan kasus positif pertama mulai terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 oleh pemerintah Indonesia. Hingga tanggal 12 Januari 2021 kasus positif di Indonesia mencapai 846.765, sembuh 695.807 dan meninggal 24.645 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Kehadiran Covid-19 tentu memberikan banyak dampak bagi dunia, mulai dari krisis ekonomi (Burhanuddin et al., 2020), kebijakan politik (Hastangka & Farid, 2020), sampai pada sistem pembelajaran yang berganti dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (Purwanto et al., 2020; Sudiran et al., 2020; Syah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan (Sudarsana et al., 2020; Yuliani et al., 2020). Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran daring, dibangun melalui jaringan pada alat elektronik (Sudarsana et al., 2020). Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* pada poin nomor dua memberikan ketentuan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (jarak jauh) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Perubahan dari sistem tatap

muka menjadi pembelajaran daring merupakan bentuk kewajiban sebagai upaya untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 (Yuliani et al., 2020).

Dampak yang muncul di dunia pendidikan, menjadi tantangan dan adaptasi baru bagi pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Efektivitas pembelajaran daring dapat muncul dari kerjasama antara pendidik, orang tua dan peserta didik ketika belajar dari rumah (Dewi, 2020). Pengalaman peserta didik dalam interaksi online dengan pendidik menjadi faktor kritis yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran daring (Brahmasrene & Lee, 2012; Guo et al., 2016; Huang et al., 2017). Wawasan yang dibangun oleh pendidik dalam pembelajaran juga dapat diperoleh dari sudut pandang peserta didik (Tomes et al., 2011). Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan bagian penting dalam masa pandemi Covid-19 (Herliandry et al., 2020; Pakpahan & Fitriani, 2020).

Kelancaran pembelajaran daring dipengaruhi oleh komponen yang mendukung dalam pembelajaran daring. Komponen pembelajaran daring menurut Sudarsana et al., (2020) yaitu (1) infrastruktur berupa fasilitas fisik seperti barang-barang elektronik yang digunakan peserta didik; (2)

sistem dan aplikasi berupa internet, *whatsapp*, *google classroom* dan lain sebagainya; (3) konten berupa materi atau informasi yang dibuat oleh pendidik; (4) operator yang mengacu pada pengguna infrastruktur dan orang yang menjalankan sistem dan aplikasi. Pemilihan media pembelajaran dan metode belajar yang diaplikasikan di kelas menjadi sesuatu yang penting dalam efektivitas pembelajaran (Jalinus & Ambiyar, 2016, p. 4). Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di masa pandemi Covid-19 juga perlu memperhatikan kelancaran penggunaan teknologi Online (Dabbagh, 2007), keterampilan teknologi (Jan, 2015), dan kemajuan internet (C. S. Chang et al., 2014).

Tentu dalam menghadapi bentuk perubahan di masa pandemi covid-19, mulai dari pergeseran kebiasaan dan pembelajaran, pendidik harus siap menghadapi segala kemungkinan yang muncul. Pada lingkungan kampus, dosen perlu melakukan banyak refleksi dan mengevaluasi setiap pembelajaran yang dijalani untuk menemukan pembelajaran yang lebih optimal. Proses komunikasi yang berjalan dengan baik dan membuat mahasiswa paham akan materi yang dipelajari, dapat menghilangkan atau meminimalisir segala gangguan yang muncul dalam pembelajaran

(Zainiyati, 2017: 43). Kualitas sistem pembelajaran, layanan pendukung dan instruksi dari pendidik berkontribusi secara signifikan terhadap nilai kepuasan dalam pembelajaran (Cheng, 2014).

Namun, pembelajaran daring yang sudah berlangsung, masih meninggalkan sisi negatif berdasarkan penelitian sebelumnya. Temuan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih munculnya permasalahan dalam mengakses teknologi (Di Pietro et al., 2020, p. 30), keterampilan manajemen waktu dan kemandirian pada saat pembelajaran daring yang rendah (Mohamadkhani Ghiasvand et al., 2017; Tseng et al., 2019), terganggunya koneksi internet (Abidin et al., 2020; Diningrat et al., 2020; Gunawan et al., 2020), ketegangan pada mata (Octaberlina & Muslimin, 2020), kelelahan mental dan fisik (Atmojo & Nugroho, 2020), dan kemampuan belajar mahasiswa yang menurun (C.-L. Chang & Fang, 2020).

Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, maka artikel ini bermaksud untuk memperdalam dan menambah wawasan temuan pembelajaran daring di masa krisis karena pandemi Covid-19 dari sudut pandang mahasiswa. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang pem-

belajaran daring di masa Covid-19, dan sisi negatif yang dirasakan oleh mahasiswa secara langsung karena adanya Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif merupakan penelitian yang berusaha melacak 'How' atau 'Why' pada realitas yang muncul di tengah masyarakat atau kelompok (Umarti & Wijaya, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 5 - 23 Mei 2020 secara daring. Subyek penelitian ini adalah 38 mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar semester 2. Mahasiswa PGSD dalam hal ini mewakili kasus pandemi dalam sudut pandang mahasiswa Strata 1, untuk membantu memahami situasi yang terjadi di tingkat universitas, khususnya Universitas PGRI Yogyakarta. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *pur-positive sampling* dengan mempertimbangkan tujuan dalam penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka menggunakan WhatsApp. Identitas informan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nasib informan di masa depan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam studi ini. Bahan wawancara terbuka meliputi (1) sudut

pandang mahasiswa tentang teknologi dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19; (2) Sisi negatif kemunculan Covid-19 bagi pembelajaran; (3) harapan mahasiswa bagi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Teknik analisis data menggunakan model Bogdan & Biklen dengan melakukan reduksi data, mencari sub-tema, dan mencari hubungan antar sub-tema untuk didapatkan simpulan (Bogdan & Biklen, 1982). Pada awalnya, data hasil wawancara direduksi. Data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk dicari sub-temannya. Selanjutnya mencari hubungan antar sub-tema untuk didapatkan simpulan dari masing-masing tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi dalam lima tema, yaitu (1) pemanfaatan teknologi di masa pandemi Covid-19; (2) pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19; (3) hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring; (4) dampak negatif pembelajaran daring; dan (5) harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Masing-masing tema yang dibahas disajikan lebih lengkap dalam pembahasan berikut.

Pemanfaatan Teknologi di masa Pandemi Covid-19

Hasil analisis pada tema pemanfaatan teknologi di masa pandemi Covid-19 diperoleh lima sub-tema seperti yang disajikan pada tabel 1.

Mahasiswa mengemukakan bahwa penggunaan teknologi merupakan keharusan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penggunaan teknologi di masa pandemi Covid-19 membuat mahasiswa semakin terbiasa dengan teknologi dalam pembelajaran karena intensitas penggunaannya yang semakin tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Tabel 1. Hasil Reduksi Pemanfaatan Teknologi di masa Pandemi Covid-19

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-tema
1.	Membuat mahasiswa terbiasa dengan teknologi	Teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19
2.	Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi	dan katalisator bagi pembelajaran
3.	Memudahkan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan	yang memanfaatkan teknologi
4.	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa	Teknologi meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
5.	Membuat belajar dapat di mana saja dan kapan saja	

Penggunaan teknologi yang meningkat di masa pandemi meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti internet memudahkan mahasiswa da-

lam mencari berbagai informasi yang tersedia di seluruh dunia. Maka, teknologi merupakan kunci penting di masa pandemi Covid-19, dan menjadi katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0. Temuan ini menguatkan sekaligus menambah informasi bahwa teknologi menjadi bagian penting dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Herliandry et al., 2020; Pakpahan & Fitriani, 2020).

Kemudian, mahasiswa juga menyampaikan bahwa kehadiran teknologi membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran yang dapat dilakukan di masa saja dan kapan saja melalui pembelajaran digital (Chaeruman, 2020; Green & Donovan, 2018, p. 232; Martin et al., 2013). Mahasiswa juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi di masa pandemi Covid-19 meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Hal tersebut menguatkan penelitian sebelumnya tentang peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi (Ab. Rahman et al., 2018; Hoerunnisa et al., 2019; Meyer, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan ke-

terlibatan mahasiswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Beberapa pernyataan mahasiswa yang mendukung tema pemanfaatan teknologi di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

"...teknologi dapat memudahkan kita mengakses informasi..." (Mahasiswa 5)

"...enaknya kita lebih mudah mengakses atau gampang untuk mencari berbagai sumber..." (Mahasiswa 10)

"...teknologi dapat memperbaiki kinerja mahasiswa yang belum aktif, atau meningkatkan keterlibatan mahasiswa..." (Mahasiswa 11)

"...perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadi makanan sehari hari apalagi bagi mahasiswa, seharusnya sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi..." (Mahasiswa 22)

Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19

Hasil analisis pada tema pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 diperoleh enam sub-tema seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Reduksi Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-tema
1.	Mahasiswa hanya menyalin jawaban dari internet tanpa menggunakan pemikirannya sendiri	Pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19
2.	Membuat malas dalam mencatat materi	belum berjalan
3.	Sulit dalam memahami materi	secara optimal
4.	Berkurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa	
5.	Pemberian tugas terlalu banyak	
6.	Kurang berdiskusi dalam	

Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa sebagian besar mahasiswa di kelas hanya menyalin jawaban dari internet tanpa menggunakan pemikirannya sendiri.

"Pembelajaran daring kurang efektif karena banyak mahasiswa yang hanya Copy-paste dari internet." (Mahasiswa 4)

Hasil similaritas pada turnitin dari salah satu pekerjaan mahasiswa di lima kelas pada materi sistem peredaran darah mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam didapatkan angka similaritas berturut-turut yaitu 93%, 69%, 80%, 71% dan 78%. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat mahasiswa yang mulai malas dalam mencatat ketika pembelajaran Online.

"...saya menjadi malas dalam mencatat di buku catatan..." (Mahasiswa 23)

Temuan tersebut menambahkan informasi bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menggunakan pemikir-

annya sendiri untuk penugasan ataupun penyampaian argumen karena kebiasaan copy-paste atau plagiarisme yang dilakukan. Hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa generasi copy-paste tumbuh bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan internet (Batane, 2010; Comas-Forgas & Sureda-Negre, 2010), dan teknologi meningkatkan plagiarisme di berbagai sektor, salah satunya pendidikan (Nwosu & Chukwuere, 2020).

Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran daring yang terlaksana saat ini membuat berkurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, begitu pula dengan aktivitas diskusi menjadi berkurang. Temuan tersebut memperkuat penelitian sebelumnya tentang berkurangnya komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa (Jariyah & Tyastirin, 2020), termasuk kurangnya umpan balik dari dosen (Erarslan & Arslan, 2020), dan berakibat pada penyampaian materi yang menjadi lebih pasif (Tartavulea et al., 2020). Hal tersebut relevan dengan dampak yang disampaikan mahasiswa bahwa mereka menjadi lebih sulit dalam memahami materi dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

“...pembelajaran yang susah untuk di pahami lebih susah untuk memahami

dan terkadang sudah di jelaskan saja masih belum ngeh apa yang di maksud”(Mahasiswa 14)

“Dampaknya seperti pada penyerapan materi saya kurang dan juga pada saat mencatat point-point saya kurang juga sehingga nanti saya bingung...” (Mahasiswa 19)

“Sering tidak paham kalau tidak dijelaskan secara langsung(tatap muka) atau tidak di contohkan/dijelaskan secara mulut ke mulut” (Mahasiswa 26)

Temuan tersebut menguatkan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring saat ini masih membuat pemahaman mahasiswa mengalami kemunduran (Di Pietro et al., 2020, p. 30), melemahnya kemampuan belajar mahasiswa (C.-L. Chang & Fang, 2020), dan tidak jelasnya pemahaman konsep (Onojah et al., 2020).

Selanjutnya, mahasiswa juga menyampaikan bahwa pemberian tugas yang terlalu banyak diberikan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Temuan tersebut menguatkan penelitian sebelumnya tentang pemberian penugasan yang berlebihan dalam pembelajaran daring (Kusnayat et al., 2020; Rahiem, 2020). Maka, simpulan yang dapat diambil pada tema pembelajaran ini bahwa pembelajaran daring di masa

pandemi Covid-19 masih belum berjalan secara optimal.

Hambatan yang Muncul dalam Pembelajaran Daring

Hasil analisis pada tema hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring diperoleh tiga sub-tema seperti yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Reduksi Hambatan Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-tema
1.	Memori dari gadget yang cepat penuh	Hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring
2.	Lebih boros dalam penggunaan internet	dipengaruhi oleh gadget, dan kondisi jaringan
3.	Kondisi sinyal yang kurang stabil	

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget, dan kondisi jaringan. Padahal kedua hal tersebut merupakan penunjang dalam pembelajaran daring, seperti yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya bahwa kelancaran penggunaan teknologi Online (Dabbagh, 2007), dan kemajuan internet (C. S. Chang et al., 2014) merupakan elemen penting yang menunjang pembelajaran daring. Permasalahan pada gadget muncul ketika memori tempat penyimpanan penuh karena banyaknya aplikasi *e-learning* yang harus diinstall, sementara kapasitas penyimpanan terbatas.

Selain itu, mahasiswa menyampaikan bahwa penggunaan internet di masa pandemi Covid-19 menjadi lebih boros, ditambah dengan kondisi sinyal yang terkadang kurang stabil. Kurang stabilnya internet membuat pembelajaran daring dapat terganggu. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya tentang munculnya gangguan pada kelancaran dalam akses internet (Cakrawati, 2017; Diningrat et al., 2020). Selanjutnya, mahasiswa menambahkan dua kondisi yang mempengaruhi kondisi internet karena pemadaman listrik dan pengaruh cuaca buruk.

“saat cuaca buruk misal hujan koneksi internet tidak ada” (Mahasiswa 3)

“Kendalanya saat listrik padam maka jaringan saya pun ikut hilang, terus pas hujan juga sinyalnya menjadi tidak stabil” (Mahasiswa 23)

“...sinyal di pelosok desa tempat saya tinggal sulit terjangkau sinyal, apalagi saat mati listrik sinyal benar-benar tidak ada...” (Mahasiswa 36)

Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Hasil analisis pada tema dampak negatif pembelajaran daring diperoleh empat sub-tema seperti yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Reduksi Dampak Negatif Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-tema
1.	Membuat mata menjadi sakit	Pembelajaran daring memberikan dampak
2.	Membuat tubuh lebih lelah	negatif pada fisik dan mental dari mahasiswa
3.	Memunculkan kekhawatiran pada nilai	
4.	Semakin lama semakin bosan dalam pembelajaran	

Mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajaran daring yang terjadi saat pandemi Covid-19 membuat mata menjadi sakit, dan membuat tubuh lelah.

"...terlalu lama menggunakan hp atau laptop membuat mata saya sakit..." (Mahasiswa 10)

"materi yang diberikan lebih susah dimengerti dan tugas yang semakin menumpuk membuat tubuh lebih lelah jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas" (Mahasiswa 21)

Selain itu, mahasiswa juga merasa khawatir dengan pembelajaran daring, ketika mengalami gangguan dalam mengikuti pembelajaran, karena dapat berimbas pada nilai yang akan didapatkan. Begitu pula perasaan semakin bosan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika aktivitas pembelajaran daring dilakukan secara terus menerus.

"jika tidak dapat presensi dan mengikuti diskusi yang dijadikan penilaian saat ini sehingga membuat khawatir akan hasil akhir yang akan menurun..." (Mahasiswa 11)

"Pembelajaran daring sangat membosankan, karena banyak hal yang tidak mendukung contohnya jaringan yang tidak mendukung, dan ilmu yang di dapat sangat kurang" (Mahasiswa 15)

"Takut, cemas, kadang saat sinyal ilang dan kadang suka error takutnya tidak dapat nilai" (Mahasiswa 35)

Temuan tersebut memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring dapat memberikan dampak negatif pada fisik dan mental (Atmojo & Nugroho, 2020; Jhon et al., 2020; Rakhmanov & Dane, 2020), dan ketegangan pada mata (Octaberlina & Muslimin, 2020).

Harapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Hasil analisis pada tema harapan mahasiswa dalam pembelajaran daring diperoleh empat sub-tema seperti yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Reduksi Harapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No.	Sub-Tema	Hubungan antar Sub-tema
1.	Dosen perlu lebih memahami kondisi dari mahasiswa	Harapan yang muncul dari mahasiswa terkait pada pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari dosen pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran
2.	Dosen perlu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan	
3.	Mengurangi beban penugasan harian mahasiswa	
4.	Model Pembelajaran lebih bervariasi	

Penyampaian harapan dari mahasiswa memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Harapan yang disampaikan mahasiswa merupakan bentuk kepedulian mahasiswa dalam rangka memberikan refleksi kepada para pendidik di tingkat perguruan tinggi maupun umum. Harapan yang disampaikan mahasiswa yaitu dosen perlu lebih memahami kondisi mahasiswa, menjelaskan kembali materi dari kelompok penyaji, dan mengurangi beban tugas yang diberikan setiap pertemuan. Temuan tersebut berkorelasi dengan penyampaian mahasiswa pada tema-tema sebelumnya dan temuan penelitian sebelumnya tentang beban tugas yang terlalu banyak (Kusnayat et al., 2020; Rahiem, 2020), melemahnya kemampuan belajar mahasiswa (C.-L. Chang & Fang, 2020), dan tidak jelasnya pemahaman konsep (Onojah et al., 2020).

Selain itu, mahasiswa mengharapkan munculnya variasi dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh mahasiswa berikut.

“Mungkin lebih ditingkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk para dosen. Misalnya, dosen dapat membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, dosen lebih persuasif karena membuat mahasiswa lebih memahami

materi yang disampaikan bisa melalui video kreatif. Mahasiswa akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh dosen melalui video kreatif yang dibuat oleh dosen tersebut.” (Mahasiswa 34)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh lima simpulan sebagai berikut. Pertama, teknologi menjadi kunci penting di masa pandemi Covid-19 dan katalisator bagi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0. Kedua, pemanfaatan teknologi meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dan membuat belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ketiga, pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara optimal. Keempat, hambatan yang muncul dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh gadget dan kondisi jaringan. Kelima, pembelajaran daring memberikan dampak negatif pada fisik dan mental dari mahasiswa. Keenam, harapan yang muncul dari mahasiswa terkait pada pengurangan beban tugas, penjelasan kembali dari dosen pada materi, dan munculnya variasi pembelajaran.

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan dan batasan dalam pengumpulan data. Sehingga perlu adanya studi lanjutan yang sesuai dengan batasan dan saran dari

penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, penelitian ini belum mengeksplorasi strategi mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi selama pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai hal tersebut. Kedua, penelitian ini belum menelusuri proses pembelajaran yang efektif dan cocok diterapkan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Ketiga, penelitian ini belum melihat perspektif dari dosen pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang mendalami hal tersebut.

PUSTAKA ACUAN

- Ab. Rahman, R., Ahmad, S., & Hashim, U. R. (2018). The effectiveness of gamification technique for higher education students engagement in polytechnic Muadzam Shah Pahang, Malaysia. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0123-0>
- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>
- Batane, T. (2010). Turning to Turnitin to Fight Plagiarism among University Students. *Journal of Educational Technology & Society*, 13(2), 1–12. http://www.jstor.org/stable/jeduc_techsoci.13.2.1
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods* (Third Edit). Allyn and Bacon.
- Brahmasrene, T., & Lee, J. W. (2012). Determinants of intent to continue using online learning: A tale of Two Universities. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 7, 1–20. <https://doi.org/10.28945/1548>
- Burhanuddin, C. I., Makassar, U. M., Abdi, M. N., & Makassar, U. M. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran

- Virus Corona (Covid-19). *AkMen*, 17(1), 90–98.
- Cakrawati, L. M. (2017). Students' Perceptions on the Use of Online Learning Platforms in Efl Classroom. *English Language Teaching and Technology Journal (ELT-Tech Journal)*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/elt%20tech.v1i1.9428>
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru dan Implikasi terhadap Pembelajaran di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Chang, C.-L., & Fang, M. (2020). E-Learning and Online Instructions of Higher Education during the 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) Epidemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1574(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1574/1/012166>
- Chang, C. S., Liu, E. Z. F., Sung, H. Y., Lin, C. H., Chen, N. S., & Cheng, S. S. (2014). Effects of online college student's Internet self-efficacy on learning motivation and performance. *Innovations in Education and Teaching International*, 51(4), 366–377. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.771429>
- Cheng, Y.-M. (2014). Extending the expectation-confirmation model with quality and flow to explore nurses' continued blended e-learning intention. *Information Technology & People*, 27(3), 230–258. <https://doi.org/10.1108/ITP-01-2013-0024>
- Comas-Forgas, R., & Sureda-Negre, J. (2010). Academic Plagiarism: Explanatory Factors from Students' Perspective. *Journal of Academic Ethics*, 8(3), 217–232. <https://doi.org/10.1007/s10805-010-9121-0>
- Dabbagh, N. (2007). The Online Learner: Characteristics and Pedagogical Implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217–226.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Di Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets. In *Publications Office of the European Union, Luxembourg: Vol. EUR 30275 (Issue JRC121071)*.

- <https://doi.org/10.2760/126686>
- Diningrat, S. W. M., Nindya, M. A., & Salwa. (2020). Emergency online teaching: Early childhood education lecturers' perception of barrier and pedagogical competency. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 705–719. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32304>
- Erarслан, A., & Arslan, A. (2020). Online Learning Experiences of University Students in ELT and the Effects of Online Learning on their Learning Practices Online Learning Experiences of University Students in ELT and the Effects of Online Learning on their Learning Practices. *Language and Technology*, 2(1), 44–58.
- Green, T. D., & Donovan, L. C. (2018). Learning Anytime, Anywhere through Technology. In *The Wiley Handbook of Teaching and Learning* (pp. 225–256). <https://doi.org/10.1002/9781118955901.ch9>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Guo, Z., Xiao, L., Van Toorn, C., Lai, Y., & Seo, C. (2016). Promoting online learners' continuance intention: An integrated flow framework. *Information and Management*, 53(2), 279–295. <https://doi.org/10.1016/j.im.2015.10.010>
- Hastangka, & Farid, M. (2020). Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–13.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pandemic learning during the Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hoerunnisa, A., Suryani, N., & Efendi, A. (2019). The Effectiveness of the Use of E-Learning In Multimedia Classes to Improve Vocational Students' Learning Achievement and Motivation. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p123--137>
- Huang, L., Zhang, J., & Liu, Y. (2017). Antecedents of student MOOC revisit intention: Moderation effect of course difficulty. *International Journal of Information*

- Management*, 37(2), 84–91.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.12.002>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
- Jan, S. K. (2015). The relationships between academic self-efficacy, computer self-efficacy, prior experience, and satisfaction with online learning. *American Journal of Distance Education*, 29(1), 30–40.
<https://doi.org/10.1080/08923647.2015.994366>
- Jariyah, A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period: Analysis of Student Responses. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183–196.
- Jhon, W., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2020). Online Learning during Covid-19 Pandemic in Developing Countries: Does it run well? *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(3), 440–454.
<https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i3.202006>
- Kusnayat, A., Muiz, M. hifzul, Sumarni, N., Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, 19–21.
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Martin, R., McGill, T., & Sudweeks, F. (2013). Learning anywhere, anytime: Student motivators for m-learning. *Journal of Information Technology Education: Research*, 12(1), 51–67.
<https://doi.org/10.28945/1771>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19).
[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020 cap.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf)
- Meyer, K. A. (2014). Student Engagement in Online Learning: What Works and Why. *ASHE*

- Higher Education Report*, 40(6), 1–114.
<https://doi.org/10.1002/aehe.20018>
- Mohamadkhani Ghiasvand, A., Naderi, M., Zagheri Tafreshi, M., Ahmadi, F., & Hosseini, M. (2017). Relationship between time management skills and anxiety and academic motivation of nursing students in Tehran. *Electronic Physician*, 9(1), 3678–3684.
<https://doi.org/10.19082/3678>
- Nwosu, L. I., & Chukwuere, J. E. (2020). The Attitude of Students Towards Plagiarism in Online Learning: a Narrative Literature Review. *Gender & Behaviour*, 18(1), 14675–14688.
- Octaberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2020). EFL Students Perspective towards Online Learning Barriers and Alternatives Using Moodle/Google Classroom during COVID-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 1.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p1>
- Onojah, A. O., Onojah, A. A., Olumorin, C. O., & Abimbola, I. O. (2020). Study Technology: The Suitable Tenacity to Learning Snags. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 497.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.25191>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahiem, M. D. H. (2020). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Rakhmanov, O., & Dane, S. (2020). Knowledge and Anxiety Levels of African University Students Against COVID-19 During the Pandemic Outbreak by an Online Survey. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8(3), 53–56.

- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Data sebaran Covid-19*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., Gunawan, I. G. D., Kusumawati, N. A., Purandina, I. P. Y., Sutriyanti, N. K., Sudiani, N. N., Adnyani, N. W., Iragraha, S. M. F., Winaya, I. M. A., Siswadi, G. A., & Aryana, I. M. P. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudiran, Sugiarti, Andalas, E. F., Sabilah, F., Wicaksono, B. H., Anggraini, P., Cahyono, H., Effendi, M., Restian, A., Ekowati, D. W., Rosyadi, A. A. P., & Ummah, S. K. (2020). *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan* (Sugiarti & E. F. Andalas (eds.)). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tartavulea, C. V., Albu, C. N., Albu, N., Dieaconescu, R. I., & Petre, S. (2020). Online teaching practices and the effectiveness of the educational process in the wake of the Covid-19 pandemic. *Amfiteatru Economic*, 22(55), 920–936. <https://doi.org/10.24818/EA/2020/55/920>
- Tomes, J. L., Wasylkiw, L., & Mockler, B. (2011). Studying for success: Diaries of students' study behaviours. *Educational Research and Evaluation*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/13803611.2011.563087>
- Tseng, H., Yeh, H. Te, & Tang, Y. (2019). A close look at trust among team members in online learning communities. *International Journal of Distance Education Technologies*, 17(1), 52–65. <https://doi.org/10.4018/IJDET.2019010104>
- Umarti, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. putu Y., Muttaqin, M., & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT*. Kencana.